

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Panjat tebing atau *Rock Climbing* merupakan olahraga alam bebas yang mengandalkan kekuatan otot tangan dan kaki untuk menambah ketinggian di medan yang akan dipanjat. Pengertian panjat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah menaiki (pohon, tembok, tebing, dan sebagainya) dengan kaki dan tangan[1]. Olahraga ini dilakukan di alam bebas dengan memanfaatkan tebing-tebing alam yang tersebar di berbagai tempat. Panjat tebing juga tergolong olahraga ekstrem karena medan tebing yang dipanjat umumnya mempunyai kemiringan kurang lebih 45°derajat[2]. Meskipun olahraga ini tergolong ekstrem, panjat tebing makin diminati di kalangan remaja saat ini. Bisa dibuktikan dengan berbagai kompetisi yang telah diadakan, mulai dari tingkat daerah, provinsi, nasional, maupun internasional.

Panjat tebing di Indonesia mulanya dikenalkan oleh Harry Sulistianto dan kawan-kawan pada tahun 1970 dalam perintisan jalur di Tebing Citatah, Bandung. Oleh karena itu, perintisan jalur yang dilakukan Harry dan kawan-kawan disepakati menjadi patok panjat tebing modern di Indonesia. Secara umum, panjat tebing dibagi menjadi dua macam, yaitu panjat tebing alam yang dilakukan dengan menggunakan alat tradisional dan dilakukan di tebing yang sesungguhnya. Sedangkan panjat tebing buatan/dinding dilakukan di tebing buatan atau *wall climbing* dengan menggunakan alat yang sudah berkembang seperti *hanger*, *quickdraw*, dan sebagainya[3]. Dalam perkembangannya, panjat tebing yang menggunakan media tebing buatan mulai diperkenalkan oleh pemanjat perancis yang diundang oleh MENPORA bersama dengan Kedubes Perancis yang bersamaan dengan terbentuknya Federasi Panjat Tebing dan Gunung Indonesia (FPTGI) yang kemudian dikenal menjadi Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) sampai sekarang. Federasi yang menaungi olahraga panjat tebing ini kemudian terdaftar dalam federasi KONI sehingga olahraga ini termasuk salah satu cabang olahraga yang sudah dipertandingkan di kompetisi.

Kompetisi ini diselenggarakan oleh Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) di setiap daerah maupun komunitas atau organisasi yang bergerak di bidang panjat tebing. Baru-baru ini, seorang atlet Indonesia Veddriq Leonardo berhasil mendapatkan medali emas pertama Indonesia dalam Olimpiade Paris dalam kategori Speed WR Putra[4]. Bukan hanya itu, dalam kompetisi IFSC *Climbing World Cup 2024* di Seoul, atlet perempuan Indonesia, Rajiah Salsabillah menorehkan medali perak dalam kompetisi ini[5]. Dan masih banyak atlet-atlet Indonesia lainnya yang sedang bersinar baru-baru ini. Oleh karena itu, banyak bermunculan atlet-atlet muda dari berbagai klub dari berbagai daerah yang memiliki motivasi yang sama untuk mengharumkan nama Indonesia di bidang olahraga panjat tebing. Namun, tidak sedikit juga klub panjat tebing atau komunitas yang bertujuan hanya untuk melatih tubuh dan hobi saja.

Calmway Satria Climbing Centre (Calmway SCC) merupakan salah satu klub Panjat Tebing di Banyumas yang berfokus pada prestasi dan mulai aktif berdiri sejak tahun 2021. Meskipun baru berdiri, klub ini sudah menyumbangkan beberapa prestasi dari tingkat daerah hingga tingkat nasional dalam beberapa kompetisi di kategori Kelompok Umur (KU). Chelsi Putri Ramadani, salah satu atlet putri Calmway SCC baru-baru ini membawa pulang medali perunggu di kompetisi *Open Youth Menpora Cup 2024* dalam kategori *Lead Youth C* Putri. Nazhiifah Qothrunnadaa juga telah meraih medali perunggu di kompetisi yang sama dalam kategori *Speed WR Kids Youth C* Putri. Selain itu, masih banyak penghargaan yang diterima oleh atlet dari klub Calmway SCC dalam berbagai kompetisi lainnya. Namun, kurangnya promosi menjadi permasalahan klub sehingga para atlet belum terpromosikan dengan baik.

Calmway Satria Climbing Centre mulai menggunakan media sosial instagram di tahun 2022 dengan menggunakan *username* instagram *@calmwaysatriaclimbingcentre*. Klub Calmway SCC menggunakan media sosial instagram bukan hanya untuk mempromosikan berbagai penghargaan dari kejuaraan yang telah diraih, namun akun ini juga menginformasikan

berbagai penghargaan atlet-atlet senior yang meraih kejuaraan di tingkat yang lebih tinggi, seperti kejuaraan tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Konten instagram klub Calmway SCC sudah terhitung *up to date* karena postingan terakhir yang telah diposting di bulan Desember 2024. Namun, desain konten instagram klub Calmway SCC masih kurang menarik dan belum tersusun dengan rapi.

Hal ini menyebabkan kurangnya penyebaran promosi atau informasi yang dapat meningkatkan jumlah anggota klub. Selain itu, konten-konten dalam akun instagram klub Calmway SCC memiliki promosi dan informasi yang kurang menarik dan informatif terkait hal-hal yang berhubungan dengan klub sehingga sedikitnya audiens instagram yang terjangkau. Oleh karena itu, penulis ingin merancang konten Instagram Calmway SCC sebagai media promosi agar lebih menarik perhatian audiens dan dapat memberikan informasi yang diinginkan. Selain itu, penulis juga perlu membuat sebuah mempunyai *template* dalam pembuatan konten yang dapat menjadi ciri khas akun instagram *@calmwaysatriaclimbingcentre*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang bisa disimpulkan dalam perancangan ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana merancang Konten Instagram Klub Calmway SCC sebagai media promosi?
- 1.2.2 Bagaimana merancang media pendukung Konten Instagram Klub Calmway SCC menjadi media promosi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Perancangan Konten Instagram Klub Calmway SCC Sebagai Media Promosi ini adalah:

- 1.3.1 Merancang Konten Instagram Klub Calmway SCC sebagai media promosi.
- 1.3.2 Merancang media pendukung Konten Instagram Klub Calmway SCC sebagai media promosi.

1.4 Batasan Perancangan

Batasan yang dibuat ini dapat membantu penulis dalam berfokus pada hasil yang diharapkan. Batasan-batasan yang dirancang oleh penulis yaitu :

1.4.1 Perancangan ini menggunakan media Instagram sebagai media utamanya. Konten media yang dirancang penulis akan berisi tentang promosi klub Calmway SCC dalam lingkup prestasi dan berbentuk konten *feed* instagram menggunakan *template* dan konsep *carousel*. Selain itu, konten instagram yang dirancang akan menginformasikan prestasi atlit-atlit klub Calmway SCC yang sudah bertanding di berbagai kompetisi.

1.4.2 Media pendukung yang digunakan berupa logo, *banner*, poster, stiker, *chalkbag* dan *jersey*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Keilmuan DKV

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa kontribusi ilmiah mengenai studi perancangan konten instagram sebagai bentuk media promosi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi karya bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian dengan pembahasan serupa.

b. Universitas

Penelitian ini diharapkan universitas bisa berkontribusi dalam mendukung pengembangan olahraga dalam segi pengembangan teknologi, sains, dan seni berbasis teknologi dan informasi khususnya panjat tebing sesuai dengan visi Tel-U Purwokerto sebagai HEI (*Harmony, Excellent, Integrity*).

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam melihat prestasi dan potensi anak-anak dalam bidang olahraga kepada masyarakat, terutama masyarakat Banyumas khususnya dalam olahraga Panjat Tebing.